

PETUALANGAN FANTASTIK DALAM NOVEL SUPERNOVA EPISODE GELOMBANG KARYA DEWI LESTARI

Disusun Oleh: FADHIA IRMAIDA - 13010113140113
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

1. INTISARI

Irmaida, Fadhia. 2017. "Petualangan Fantastik dalam Novel Supernova Episode Gelombang Karya Dewi Lestari". Skripsi. Program Strata 1 Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Dr. Redyanto Noor, M. Hum., pembimbing II Ken Widyatwati, S.S., M. Hum.

Gelombang merupakan serial kelima karya Dewi Lestari yang menjadi pecahan misteri novelnya yang berjudul Supernova. Novel tersebut mengandung kisah petualangan yang imajinatif. Bercerita tentang kisah seorang anak kecil yang tumbuh dewasa bersama bayangan menakutkan yang selalu tiba-tiba muncul dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam mimpinya. Bagian yang paling mengesankan sekaligus mengerikan adalah di dalam setiap tidurnya, nyawa Alfa seperti akan terenggut dan ia selalu harus siap mempertaruhkan nyawanya setiap ia tertidur lama.

Dewi Lestari mengusung tema fantasi yang terdapat dalam setiap karya-karya serial Supernovanya. Tema fantasi tampak jelas terlihat pada serial kelima, yaitu Gelombang karena menampilkan latar dan karakter yang fiktif dan dengan imajinasi yang memukau, sehingga karya tersebut menjadi petualangan yang fantastik. Struktur fiksi akan menjelaskan alur cerita fantasi yang terjadi di dalam novel ini.

Hasil analisis novel Supernova episode Gelombang menunjukkan unsur-unsur fantasi yang ada di dalam novel ini, yang kemudian membuat novel ini memiliki konflik dan klimaks novel petualangan yang fantastik.

Kata kunci : Fantasi. Gelombang. Supernova. Fantastik. Struktur.

2. Latar Belakang

Sastra selalu hadir dalam setiap pikiran umat manusia. Memenuhi ruang realitas dan imajinasi dalam pikiran manusia. Membantunya berproses mengenal lebih jauh seluk beluk kehidupan yang diciptakan melalui goresan-goresan kehidupan. Dalam eksistensi dunia sastra yang terdapat fiksi dan nonfiksi menghadirkan dua warna yang berbeda. Keduanya memberikan dampak yang sama-sama menghibur dan edukatif. Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan, yaitu sebuah cerita yang berisikan angan-angan atau imajinasi penulis, sedangkan cerita nonfiksi berarti menceritakan hal-hal yang berisi fakta (Nurgiyantoro, 2012:2).

Begitu banyak macam karya sastra yang telah dikenal masyarakat dengan baik. Salah satunya adalah novel. Novel adalah sebuah cerita fiktif yang menggambarkan adegan dan tokoh dalam kehidupan nyata secara representatif. Novel menciptakan hal yang lebih rumit dari cerpen. Seperti menghadirkan perkembangan satu karakter, membuat masalah sosial yang rumit, hubungan antar tokoh satu dengan tokoh lainnya yang begitu banyak, serta peristiwa lampau yang dikupas secara lengkap dan mendetil (Stanton, 2007:90).

Novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik antara lain: plot, tema, penokohan dan latar. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya tersebut namun mempengaruhi isi cerita. Seperti kebudayaan, ekonomi, sejarah, politik, dan lain-lain.

Unsur-unsur tersebut bersifat kompleks untuk membangun sebuah novel (Nurgiyantoro, 2012:8-12).

Pada awal abad ke-19 cerita fantasi menjadi sangat populer dalam lingkungan masyarakat Perancis. Menurut Djokosujatno (2005:vii) sikap negara Perancis yang kartesian, rasionalis, dengan klasismenya yang dogmatis terhadap hal-hal ghaib dan supranatural tidak menghalangi mereka untuk tertarik pada bentuk cerita naratif yang mempertentangkan antara dunia rasional dengan dunia irasional. Berbeda dengan Perancis yang mengalami pertentangan dalam penerimaan cerita fantastik di masyarakatnya, di Indonesia cenderung empiris. Sehingga cerita-cerita fantasi berkembang dengan baik di lingkungan masyarakat Indonesia.

Imajinasi memiliki sifat individualistik yaitu suatu karya yang dihasilkan melalui proses imajinasi yang intensif pasti akan berbeda dari karya lain yang dihasilkan seorang penulis lainnya (Junus, 1981:6). Menurut Djokosujatno pula cerita fantastik adalah suatu permainan tatanan naratif dan bahasa dengan tujuan menghadirkan sesuatu yang tidak ada dalam realita; sesuatu yang supranatural dan luar biasa, ketakutan yang tak dapat dijelaskan sumbernya. Cerita fantastik yang bertumbuh pesat di Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan masyarakatnya yang sejak dulu telah akrab dengan hal-hal ghaib, mitos, takhayul dan cerita-cerita supranatural. Babad Tanah Jawi adalah salah satu bentuk babad paling tua yang dapat diidentifikasi sebagai bentuk awal cerita fantastik di Indonesia (Djokosujatno, 2005:48).

Karya Dewi Lestari dengan enam serial *Supernova*; *Ksatria*, *Puteri dan Bintang Jatuh* (2001), *Akar* (2002), *Petir* (2004), *Partikel* (2012), *Gelombang* (2014), *Inteligensi Embun Pagi* (2016). Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus

pada salah satu novel serial Supernova seri ke-5 berjudul “Gelombang” (September 2014). Novel ini dipilih karena memenuhi karakteristik cerita fantastik yang mengusung cerita berdasarkan kejadian supranatural yang di luar akal manusia.

Dikatakan fantastik karena berdasarkan hasil yang ditimbulkan dari perilah di luar nalar. Fantastik merujuk pada penyebutan objektif. Singkatnya, fantastik merupakan genre suatu cerita. Sedangkan fantasi adalah isi dari konsep pemikiran manusia yang luar biasa. Fantasi bersifat kebendaan. Singkatnya, fantasi adalah isi dari cerita yang bergenre fantastik. Novel ini pula menghasilkan banyak suasana menegangkan yang ditimbulkan oleh alur fantasi di setiap adegannya.

“Suasana adalah hal yang paling penting, karena kriteria yang pasti dari kemurnian cerita fantastik bukanlah struktur intriknya melainkan terciptanya suatu kesan khusus. (...) itulah sebabnya kita harus menilai cerita fantastik bukan dari nilai pengarang maupun permainan intriknya, melainkan dari intensitas emosional yang ditimbulkannya. (...) dalam pandangan ini sebuah cerita dianggap fantastik hanya bila pembacanya mengalami rasa takut, rasa ngeri bercampur takjub yang disebut fantastik, ketika menghadapi dunia dan kekuatan gaib” Lovecraft (melalui Djokosujatno, 2005: 7).

Terlebih dalam cerita ini memiliki awal cerita berdasarkan tradisi khas Indonesia yaitu adat Batak yang memang percaya dengan keberadaan dunia spiritual. Diakhiri dengan kejadian-kejadian di luar nalar, seperti adanya dunia yang bukan di tempati oleh manusia.

Dewi Lestari mengungkap cerita fantastik dalam serial Supernova pada awalnya demi memuaskan imajinasi yang ada dalam pikirannya sejak ia masih kecil, sehingga dengan gamblangnya ia mulai menuliskan imajinasi-imajinasi tersebut dalam karyanya yang debut pertama kali yaitu “Ksatria, Puteri dan Bintang Jatuh”. Berawal dari kenekatan semata, Dewi yang kala itu masih terlalu muda berada dalam dunia sastra mencoba menerbitkan bukunya secara pribadi, dan mengeluarkan dana yang cukup besar demi kelangsungan pencetakan jumlah buku dalam kuantitas besar. Kenekatan inilah yang membawanya melahirkan dunia ciptaannya sendiri yang pada awalnya tidak diterima oleh masyarakat umum berangsur melejit dengan semua pembaca menunggu kelanjutan kisah-kisah Supernova.

Seri Gelombang memiliki karakteristik cerita fantastik melebihi seri lainnya. Sebab, novel ini mengisahkan dua dimensi yang terhubung melalui mimpi tokoh utama. Ada dunia yang disebut Bumi dan ada dunia yang disebut Antarabhava. Menurut salah satu reviewer serial Gelombang, Ilham Bachtiar (www.hamtiar.com), novel ini tidak membosankan untuk dibaca dan dimengerti oleh pembacanya. Terlebih kemampuan Dee (Dewi Lestari) yang menuliskan cerita dengan sangat rinci bahkan jika disandingkan dengan novel *Things fall Apart* karya Chinua Achebe, sebuah karya internasional best seller tentang pedalaman Afrika) tentu lebih bagus penceritaan Dewi Lestari. Baginya, awal cerita Gelombang yang membawa pada tradisi Mitologi Batak, menghadirkan hawa-hawa fantastik yang kental akan kebudayaan tersebut. Serta menurut Ilham sebagai reviewer kebingungan meyakinkan calon pembaca untuk memuaskan

saraf fantasinya dalam menikmati novel ini. Sehingga solusinya adalah menjernihkan pikiran sebelum siap menelusuri novel ini lebih dalam, agar cerita fantastik yang dimaksudkan dapat tercerna dengan baik.

3. Rumusan Masalah

Novel Supernova episode pertama sudah mampu mencuri perhatian publik sejak tujuh belas tahun silam. Karya Supernova diminati banyak khalayak publik, terbukti dengan terbentuknya sebuah forum diskusi pada dunia maya bernama Truedee-List. Novel ini terbentuk melalui perpaduan fantasi yang tinggi dan riset yang jujur, sehingga Dewi Lestari memberikan ilmu melalui cerita fiktif. Karya Supernova semakin diminati sejak kemunculan episode-episode baru bahkan pembajakan karya Dewi Lestari pada Supernova pun terjadi. Pencetakan yang berulang kali menjadi alasan terciptanya pembajakan karya Supernova. Sehingga, terdapatnya kesimpulan bahwa novel ini menarik untuk dikaji. Banyak reviewer yang merumuskan bahwa novel ini terutama pada episode Gelombang menyuguhkan cerita fantastik dengan sangat halus dan dapat membuat pembacanya tergiila-gila dengan alur cerita fantasinya. Maka, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah menjelaskan kembali isi yang terdapat pada struktur cerita fantasi ini.

4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural untuk menjelaskan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *Gelombang* sehingga merangkum alur petualangan fantasi yang dialami oleh tokoh utama. Langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui studi pustaka. Seperti membaca buku objek dan buku-buku teori pendukung. Kedua, akan mengungkapkan alur fantasi pada isi novel. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam metode penelitian, yakni; pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian hasil.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data menggunakan metode studi pustaka. Seperti mengumpulkan data-data yang relevan, teori-teori yang membahas permasalahan alur fantasi, beberapa artikel yang meneliti objek atau kajian yang sama.

2. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, akan dilanjutkan tahap pengolahan data, yaitu teknik simak, catat, seperti berikut :

- a. membaca berulang-ulang objek dan teori;
- b. mencatat dan menggaris bawah bagian yang dianggap penting.

Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah objek kajian, yaitu novel *Gelombang* karya Dewi Lestari, sedangkan data sekundernya adalah referensi-referensi yang diperlukan untuk memperkuat penelitian ini.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan kajian struktural dan teori fantastik. Teori struktur fiksi dan teori fantastik digunakan untuk mengkaji lebih lengkap permasalahan yang ada. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. mengelompokkan hal-hal yang bersifat nyata dan fantasi;
- b. membahas lengkap struktur fantasi dalam novel;
- c. menyajikan data yang akan dianalisis.

4. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajianya berupa analisis deskriptif. Pada tahap analisis akan mengungkapkan alur fantasi pada novel *Gelombang*, kemudian hasil analisis akan mengungkapkan bahwa novel tersebut adalah cerita fantasi.

5. Landasan Teori

Analisis yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah teori struktur fiksi. Teori ini digunakan untuk membahas segala hal yang terkait dengan hubungan relasi setiap unsur yang membangun novel. Menurut Nurgiyantoro (2012:36), strukturalisme merupakan totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur yang membangun cerita. Teori struktur memudahkan peneliti untuk lebih mudah menganalisis isi dari gambaran keseluruhan novel. Mulai dari tokoh, latar, dan alur. Tokoh, alur dan latar menurut Robert Staton yaitu:

“Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita” (Stanton, 2007:22).

Setiap bab dalam novel mengandung berbagai episode, dalam episode-episode tersebut terdapat berbagai macam topik yang berlainan. Episode tersebut dapat dibuat lebur menjadi satu bab karena suatu alasan. Episode-episode yang membentuk bab tersebut akan dapat terlihat struktur cerita yang dibentuk (Stanton, 2007:91). Penelitian ini mengacu pada alur fantasi yang ada pada novel *Gelombang* karya Dewi Lestari. Alur adalah tulang punggung cerita. Alur begitu penting dalam sebuah cerita karena tanpa keberadaannya, cerita tidak akan mudah dimengerti. Alur memiliki bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Serta alur diciptakan untuk menambah rasa keingintahuan pembaca pada cerita tersebut. Sehingga alur yang diciptakan harus menarik dan tidak monoton atau datar. (Stanton, 2007:28).

Terdapat dua kondisi pada cerita fantastik, yaitu *uncanny* dan *marvellous*. *Uncanny* menjelaskan jika cerita tersebut dapat dijelaskan dengan hukum-hukum alam. Sedangkan *marvellous* menghadirkan cerita fantasi yang dapat diterima oleh norma. *Marvellous* menjadikan kehidupan sehari-hari menjadi tampak fantastik.

Alur fantasi hanya dapat diciptakan melalui karya sastra bergenre fantastik, atau biasa disebut cerita hantu. Seperti yang pernah dijelaskan Todorov, “Fantastik adalah kebingungan yang dirasakan oleh seorang manusia yang hanya

mengenal hukum-hukum alami, ketika menghadapi suatu peristiwa yang kelihatan seperti supranatural.” (Todorov, 1985:29).

3. Kesimpulan

Melalui hasil analisis yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dari permasalahan mengenai alur fantasi melalui konflik-konflik dan urutan-urutan cerita bergenre fantastik novel *Supernova* episode *Gelombang* adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis alur yang diceritakan oleh novel *Supernova* episode *Gelombang* memiliki alur fantastik yang tidak bisa ditebak arah ceritanya. Di dalam cerita perubahan waktu sangat tiba-tiba terjadi sehingga tidak dapat dikatakan sebagai karya yang konvensional.

Cerita pada novel *Gelombang* mampu mendeskripsikan latar abstraknya secara jelas dan ini adalah ciri khas yang selalu dilakukan oleh Dewi pada novel serial *Supernova* lainnya. Sehingga membuat novel fantasi ini menjadi sangat fantastik dengan gaya penulisan Dewi Lestari yang tidak biasa.

Alur petualangan yang dirangkai oleh Dewi Lestari pada novel *Gelombang* merupakan peristiwa yang menegangkan, yang membuat pembacanya merasa ketakutan dan kebingungan karena banyak menimbulkan pertanyaan demi pertanyaan dalam rangkaian ceritanya. Cerita yang menegangkan merupakan definisi dari fantastik, sehingga novel ini dapat dikatakan sebagai petualangan yang fantastik.

Karakter dan latar yang dideskripsikan oleh Dewi Lestari adalah gambaran-gambaran fantasi penulis, sangat penuh dengan imajinasi dan aneh, sehingga membuat alur di dalam cerita semakin terkesan luar biasa. Karakter yang tidak ada di dunia nyata menjadi bukti bahwa novel ini menjadi novel fantastik dengan menimbulkan kesan tidak biasa dan tidak pernah dijumpai di mana pun.

Defini fantastik sangat terlihat jelas pada novel *Supernova* episode Gelombang ini karena penulisan sinopsis pada novel tidak bisa dijelaskan secara urut dan mudah dimengerti. Penulisan sinopsis tidak bisa urut dan jelas disebabkan alur cerita yang tidak konvensional. Cerita pun diakhiri dengan kebingungan.

